

**PENGARUH PENGAMALAN BERAGAMA TERHADAP PRESTASI
BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH
KELAS VIII DI MTsN KLATEN TAHUN AJARAN 2010/2011**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

OLEH:

FALAH ANISAH

06410113

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Falah Anisah
NIM : 06410113
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : **Pengaruh Pengamalan Beragama Terhadap Prestasi Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di MTsN Klaten Tahun 2010/2011**

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 30 November 2011

Yang Menyatakan,



Falah Anisah
NIM. 06410113

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Falah Anisah
NIM : 06410113
Judul Skripsi : **Pengaruh Pengamalan Beragama Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di MTsN Klaten Tahun Ajaran 2010/2011**

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/ Program Studi Tarbiyah/PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 01 November 2011

Pembimbing



Drs. Radino, M.Ag

NIP: 19660904 199403 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/223/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENGARUH PENGALAMAN BERAGAMA TERHADAP PRESTASI
BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH
KELAS VIII DI MTsN KLATEN 2010/2011

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Falah Anisah

NIM : 06410113

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Senin tanggal 14 November 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Radino, M.Ag
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji I

Dra. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
NIP. 19630705 199303 2 001

Penguji II

Dr. Sukiman, M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

Yogyakarta, 05 DEC 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruky'lah beserta orang-orang yang ruky'. (QS. Al-Baqarah : 43)¹

الْعِلْمُ بِلَا عَمَلٍ كَالشَّجَرِ بِلَا ثَمَرٍ
Ilmu tanpa diamalkan seperti pohon yang tak berbuah²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI Jakarta, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV Alwaah, 1989), hal 16

² KMI Pondok Modern Gontor Ponorogo, *Mahfudhot*, (Ponorogo: TRI MURTI, 2000), hal 5

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini penulis persembahkan kepada
Almamater Tercinta:*

*“JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS
TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA”*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ. وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan ke kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga laporan penelitian dalam skripsi dengan judul “PENGARUH PENGAMALAN BERAGAMA TERHADAP PRESTASI BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARN FIQIH KELAS VIII DI MTsN KLATEN TAHUN AJARAN 2010/2011” sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu ini dapat terselesaikan dengan lancar tanpa suatu halangan yang berarti.

Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyyah menuju zaman terang yang dapat di rasakan sampai saat ini, semoga seluruh umatnya tetap berada di jalan yang diridhoi oleh Allah SWT.

Dalam proses penyusunan skripsi ini tidak mungkin selesai tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Rasa terima kasih yang tulus disampaikan kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak membantu dan melapangkan kebijaksanaannya sehingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Bapak Radino, M. Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan meluangkan banyak waktu dan kesabarannya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu R. Umi Baroroh, M. Ag selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah banyak membantu dan memberikan masukan kepada penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu memberikan kelancaran dan kemudahan bagi penulis.
6. Bapak Sunyata, M.M selaku kepala Madrasah dan para Bapak Ibu Guru beserta staf karyawan tata usaha MTsN Klaten yang telah membantu dan memberikan kesempatan bagi penulis untuk melaksanakan penelitian serta memberikan informasi yang menjadi kebutuhan dalam skripsi ini.
7. Peserta didik kelas VIII Tahun Pelajaran 2010/2011 terima kasih atas kerjasama dan partisipasinya dalam penelitian ini.

8. Bapak dan Ibuku yang tiada henti selalu mendo'akan dan memberikan motivasi kepada anak-anaknya, terima kasih atas kerja kerasmu demi memberikan yang terbaik untuk kami.
9. Untuk adikku kembar “Usman dan Ismail” jadilah anak yang dibanggakan orang tua, jangan membuat bapak ibu menangis karena sedih, tapi buatlah bapak ibu menangis karena bangga.
10. Untuk kanda yang selalu memberikan support selama ini, terima kasih telah menemani sampai sekarang, dan insya Allah untuk selamanya.
11. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Mudah-mudahan amal baik dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini mendapat pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun dari segi penggunaan bahasa. Oleh karena itu, dengan senang hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya dan mendapat ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 20 Oktober 2011

Penulis

Falah Anisah
NIM. 06410113

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	8
E. Landasan Teori	10
F. Hipotesis	32
G. Metode Penelitian	33
H. Sistematika Penelitian	48
BAB II: GAMBARAN UMUM MTs NEGERI KLATEN	50
A. Letak Geografis	50
B. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya.....	51
C. Visi, Misi, dan Tujuan.....	53
D. Sasaran.....	55
E. Struktur Organisasi.....	60
F. Keadaan Guru, Peserta Didik, Karyawan, dan Orang Tua Peserta Didik	61
G. Keadaan Sarana dan Prasarana	70
H. Keadaan Perpustakaan.....	73
I. Kemitraan Madrasah	75
BAB III: HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA TENTANG PENGARUH PENGAMALAN BERAGAMA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN Fiqih KELAS VIII DI MTsN KLATEN TAHUN AJARAN 2010/2011	78
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian Pengaruh Pengamalan Beragama Terhadap Prestasi Belajar	79
1. Uji Validitas Dan Realibilitas	79
a. Uji Validitas	80

b. Uji Reliabilitas.....	81
2. Uji Prasyarat.....	83
a. Uji Normalitas	83
b. Uji Linieritas	85
B. Deskripsi Variabel Penelitian	85
C. Uji Hipotesis	88
1. Analisis Korelasi <i>Product Moment</i>	88
2. Analisis Regresi Linier Sederhana	91
3. Pengaruh Pengamalan Beragama Terhadap Prestasi Belajar ..	92
 BAB IV: PENUTUP.....	 95
A. Kesimpulan	95
B. Saran-saran.....	96
C. Kata Penutup.....	97
 DAFTAR PUSTAKA	 99



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1:	Analisis program pembelajaran fiqih	25
Tabel 2:	Kisi-kisi angket tentang pengamalan beragama	34
Tabel 3:	Kisi-kisi angket tentang prestasi belajar.....	35
Tabel 4:	Data kepemimpinan MTs Negeri Klaten.....	43
Tabel 5:	Sasaran program MTs Negeri Klaten.....	46
Tabel 6:	Data Guru Negeri/Swasta Tahun 2010/2011	53
Tabel 7:	Kegiatan pembiasaan di MTs Negeri Klaten.....	57
Tabel 8:	Jumlah peserta didik tahun pelajaran 2010/2011.....	58
Tabel 9:	Keadaan gedung MTs Negeri Klaten	62
Tabel 10:	Data buku perpustakaan MTsN Klaten Tahun 2010/2011	64
Tabel 11:	Kisi-kisi angket pengamalan beragama setelah uji coba.....	70
Tabel 12:	Kisi-kisi angket prestasi belajar setelah uji coba.....	71
Tabel 13:	Hasil Uji Normalitas.....	73
Tabel 14:	Hasil Uji Linieritas	74
Tabel 15:	Kategori dan penggolongan tingkat pengamalan beragama.....	75
Tabel 16:	Kategori dan penggolongan tingkat prestasi belajar	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data	86
Lampiran II	: Instrumen Angket Penelitian.....	87
Lampiran III	: Lembar Hasil Uji Coba Angket.....	102
Lampiran IV	: Tabel Uji Validitas	104
Lampiran V	: Hasil Uji Validitas dan Realibilitas.....	106
Lampiran VI	: Hasil Uji Normalitas.....	108
Lampiran VII	: Hasil Uji Linieritas	109
Lampiran VIII	: Hasil Regresi Linier Sederhana.....	110
Lampiran IX	: Bukti Seminar Proposal	119
Lampiran X	: Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi	120
Lampiran XI	: Surat Izin Penelitian.....	121
Lampiran XII	: Surat Keterangan Penelitian.....	127
Lampiran XIII	: Daftar Riwayat Hidup Penulis	128
Lampiran XIV	: Sertifikat-sertifikat.....	129
Lampiran XV	: Kartu Bimbingan Skripsi	134



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



*Pengaruh Pengamalan Beragama Terhadap Prestasi
Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih
Kelas VIII Di MTsN Klaten Tahun Ajaran 2010/2011*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting bagi kehidupan manusia. Karena dengan pendidikan, manusia dapat mengembangkan diri dan mampu memerankan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi. Pendidikan sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Lebih lanjut, Undang-undang tersebut menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Disamping itu, pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan. Pemerataan kesempatan pendidikan

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hal. 72.

² *Ibid*, hal. 76.

diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah pikir, olah rasa, dan olah raga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia. Peningkatan efisiensi manajemen pendidikan dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah dan pembaharuan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.³

Dalam hal ini, pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengamalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan agama, maka upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah/madrasah harus dilakukan, yaitu melalui pengembangan dan penyempurnaan kurikulum, termasuk kurikulum

³ Undang-undang..., *Ibid*, hal. 70

Pendidikan Agama Islam pada sekolah dan madrasah. Indikator keberhasilan dari pembaharuan kurikulum tersebut ditunjukkan dengan adanya perubahan pada pola kegiatan belajar mengajar, pemilihan media pendidikan, dan penentuan sistem evaluasi yang menentukan hasil pendidikan di sekolah/madrasah.

Pembaharuan kurikulum lebih bermakna bila diikuti oleh perubahan-perubahan praktek pembelajaran di kelas (KBM) yang dengan sendirinya akan mengubah praktek-praktek evaluasi/penilaian. Selama ini praktek penilaian mata pelajaran PAI di kelas masih menekankan aspek kognitif. Penilaian tersebut lebih diarahkan pada penguasaan bahan yang diujikan dalam bentuk tes obyektif dan kurang menggunakan cara dan alat evaluasi yang lebih bervariasi. Untuk itu, sistem evaluasi perlu dirubah dan guru mata pelajaran PAI mutlak perlu melatih peserta didik untuk:⁴

1. Mengungkapkan pemahamannya tentang materi PAI dengan kalimat sendiri, baik lisan maupun tulis.
2. Mengatakan gagasan khusus yang berhubungan dengan materi PAI, sehingga tumbuh penghayatan dan pengamalan keagamaan.
3. Mengembangkan keterampilan fungsional (sosial, proses, praktis dan sebagainya) dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial.
4. Menggunakan lingkungan dan media belajar, dan
5. Menugaskan kepada peserta didik untuk mengikuti kegiatan keagamaan, baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat.

⁴ Sukiman, *Bahan Ajar Mata Kuliah Pengembangan Sistem Evaluasi PAI*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 24-25.

Dalam pembelajaran PAI, ranah pendidikan tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, melainkan juga aspek keterampilan (psikomotor) dan juga sikap (afektif). Dalam praktiknya, ranah afektif inilah yang harus lebih ditekankan, karena proses pembelajaran PAI bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan hati nurani, menggunakan pendekatan pembelajaran nilai, dan proses berkelanjutan dalam pembelajaran.

Sementara itu, MTs Negeri Klaten sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Kantor Kementerian Agama mempunyai kebijakan kurikulum tentang kriteria kenaikan kelas, yaitu peserta didik dinyatakan naik kelas jika memiliki nilai baik pada catatan kepribadian meliputi perilaku, pembiasaan dan pengembangan diri.⁵

Sebagai lembaga pendidikan yang bernafaskan Islam, MTsN Klaten memberikan kegiatan pembiasaan peserta didik yang bersifat pembinaan karakter peserta didik yang dilakukan secara rutin dan spontan, yaitu dengan membiasakan siswa dengan beberapa kegiatan diantaranya adalah: do'a awal dan akhir KBM, sholat berjama'ah, tadarus dan hafalan juz Amma, infak jum'at, pengumpulan serta pembagian zakat fitrah, pesantren kilat pada bulan ramadhan, membaca Al-Qur'an 10 menit sebelum jam pelajaran dimulai, dan lain-lain. Dengan adanya kegiatan pembiasaan ini di sekolah, seharusnya dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran fiqih. Karena latihan-latihan yang bersifat praktis akan lebih memahamkan peserta didik ketika memahami teori atau materi fiqih pada saat

⁵ Dokumentasi MTs Negeri Klaten

pembelajaran. Contoh peserta didik yang dari kecil sudah dibiasakan oleh orang tuanya untuk melaksanakan sholat dan berjama'ah maka hal itu menjadi kebiasaan dan kemudian menjadi pengetahuan bagi peserta didik tentang tatacara sholat. Ketika ditanya tentang urutan tatacara sholat dengan mudahnya dia akan menyebutkan urutan tatacara sholat dengan benar. Berbeda dengan peserta didik yang tidak terbiasa melaksanakan sholat, dia akan merasa kesulitan untuk menyebutkan urutan tatacara sholat dengan baik dan benar. Akan tetapi pada kenyataannya di lapangan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih masih dalam kategori rendah.⁶ Rendahnya prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih mungkin karena beberapa faktor, yaitu (1) faktor kecerdasan, kecerdasan adalah hal yang sangat menentukan, peserta didik yang mempunyai kecerdasan lemah jadi meskipun sudah belajar kemudian tidak membuat peserta didik itu menjadi pandai, (2) faktor lingkungan, faktor ini menjadi sangat penting karena lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik, bergaul dengan teman yang malas, nakal, akan menyebabkan malas belajar, dan (3) faktor guru, rendahnya prestasi belajar peserta didik mungkin disebabkan guru yang tidak dapat menyampaikan materi dengan baik kepada peserta didik, jadi peserta didik belum memahami betul akan materi yang disampaikan.

Untuk mendapatkan penjelasan yang tepat untuk mengetahui apakah pengamalan beragama berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih, maka peneliti perlu mengadakan penelitian lebih

⁶ Berdasarkan *hasil pre riset* di MTs Negeri Klaten

lanjut. Dipilihnya mata pelajaran fiqih karena fiqih memuat pelajaran yang bersangkutan dengan peribadatan dalam sehari-hari, dan siswa dituntut untuk bisa melakukan ibadah yang bersifat praktis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka ada beberapa permasalahan yang dapat ditawarkan agar bisa dilakukan pembahasan yang lebih mendalam lagi, yaitu:

- a. Bagaimanakah pengamalan beragama peserta didik kelas VIII MTs Negeri Klaten?
- b. Bagaimanakah prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Negeri Klaten?
- c. Adakah pengaruh pengamalan beragama terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Negeri Klaten?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengamalan beragama peserta didik kelas VIII MTs Negeri Klaten?
- b. Untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Negeri Klaten?

- c. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pengamalan beragama terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Negeri Klaten?

2. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait pada umumnya, para guru, serta peserta didik MTs Negeri Klaten pada khususnya.

a. Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai salah satu alternatif untuk memberikan wawasan kepada peserta didik dalam kaitannya dengan pengamalan beragama dan prestasi belajar.
- 2) Sebagai pijakan untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang lebih luas, terkait dengan pengaruh pengamalan beragama terhadap prestasi belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran fiqih.

b. Manfaat Praktis

- 1) Diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peserta didik dalam kaitannya dengan pengamalan beragama agar tetap maju menjadi pribadi yang baik, berakhlak mulia, dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam dengan prestasi belajar yang memuaskan.
- 2) Diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat bagi guru pada mata pelajaran agama Islam lebih spesifik lagi pada guru mata pelajaran fiqih agar tetap memberikan perhatian yang penuh

terhadap peserta didik untuk membiasakan diri dalam kehidupan sehari-hari terutama disekolah dalam mengamalkan perilaku-perilaku beragama agar prestasi belajar peserta didik tetap memuaskan.

- 3) Peneliti memperoleh pengalaman dan pengetahuan langsung tentang pengaruh pengamalan beragama terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VIII MTs Negeri Klaten.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah suatu hal yang sangat penting dalam pembahasan skripsi dan juga bertujuan untuk menunjukkan orisinalitas kajian atau penelitian yang akan disusun. Berdasarkan penelusuran peneliti pada skripsi-skripsi yang ada, maka ditemukan beberapa skripsi yang berkaitan dengan tema yang sedang diteliti, skripsi tersebut adalah:

1. Siti Umami Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah tahun 2009 yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran VCD terhadap Prestasi Belajar Fiqih Kelas VII MTs N Bantul Kota Tahun Ajaran 2008/2009”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) penerapan media pembelajaran VCD materi shalat jamaah dapat dilaksanakan dengan baik, (2) terdapat perbedaan rata-rata prestasi belajar siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Setelah dilakukan uji t, didapatkan t hitung sebesar 2,126 lebih besar dari t table pada taraf signifikan 5% sebesar 1,697. Kesimpulannya $t_o > t_t$ yaitu $2,126 > 1,697$

yang berarti terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan. Hal ini berarti penggunaan media pembelajaran fiqih materi shalat jama'ah membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII semester II tahun ajaran 2008/2009 di MTs N Bantul Kota.⁷

2. Fajar Susilowati Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah tahun 2003, dengan judul skripsi “Hubungan Antara Prestasi Belajar PAI Ranah Kognitif Dengan Pengamalan Beragama Siswa MTsN Filial Jatinom Klaten”, hasil penelitian ini adalah: (1) prestasi belajar PAI pada ranah kognitif mempunyai korelasi positif terhadap pengamalan beragama siswa di MTs N Jatinom, (2) koefisien korelasi sebesar 0,362 termasuk korelasi yang rendah karena koefisien korelasi berada antara 0.200-0.400, kemungkinan derajat korelasi yang tinggi dengan variabel lain (selain ranah kognitif) seperti ranah afektifnya, (3) keberhasilan pendidikan agama Islam bukan hanya dilihat lewat nilai prestasi yang dicapai seorang siswa tapi lebih dari itu bagaimana siswa tersebut dapat mengaplikasikan materi PAI yang telah diberikan disekolah dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Berbeda dengan penelitian-penelitian diatas, walaupun ranah kajiannya sama yakni tentang prestasi belajar dan pengamalan beragama, namun dalam kesempatan ini peneliti lebih memfokuskan pengamalan

⁷ Siti Umami, “Pengaruh Media Pembelajaran VCD terhadap Prestasi Belajar Fiqih Siswa Kelas VII MTsN Bantul Kota Tahun Ajaran 2008/2009”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, hal. 89-90.

⁸ Fajar Susilowati, “Hubungan Antara Prestasi Belajar Ranah Kognitif Dengan Pengamalan Beragama Siswa MTsN Jatinom Klaten”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003, hal. 84.

beragama sebagai variabel yang berpengaruh terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih peserta didik kelas VIII MTs Negeri Klaten.

E. Landasan Teori

1. Pengamalan Beragama

a. Pengertian Pengamalan Beragama

Pengamalan diambil dari kata dasar amal yang berarti berbuat. Pengamalan yaitu proses melaksanakan, proses menerapkan, proses menunaikan, serta proses menyampaikan. Sedangkan pengamalan agama Islam adalah perbuatan baik yang dilandasi ajaran agama Islam dalam menghadapi berbagai masalah agar lebih mampu memahami, menghayati serta mengamalkan syari'at agama Islam.⁹ Sedangkan yang dimaksud dengan pengamalan beragama adalah kesungguhan hati untuk mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, karena ajaran agama Islam diberikan bukan hanya sekedar untuk diketahui dan dipahami saja, tetapi juga untuk dihayati dan diamalkan.

Menurut Zakiah Darajdat dalam buku *Psikologi Agama* karangan Prof. Dr. H. Jalaluddin yang dimaksud dengan kesadaran agama (*religious consciousness*) adalah bagian segi agama yang hadir (terasa) dalam pikiran yang merupakan aspek mental dari aktivitas agama. Sedangkan pengalaman agama (*religious experience*)

⁹ Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hal. 59

adalah unsur perasaan dalam kesadaran beragama, yaitu perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan oleh tindakan (amaliyah).¹⁰

Pendidikan agama secara langsung membimbing ke arah amal perbuatan yang bersendikan Islam. Pendidikan agama menyangkut manusia seutuhnya, ia tidak hanya membekali anak dengan pengetahuan agama atau mengembangkan kemampuan intelektual anak dan tidak pula mengisi dan menyuburkan perasaan (sentimen) agama saja, akan tetapi ia menyangkut keseluruhan pribadi anak, mulai dari latihan-latihan amaliah sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia lain, manusia dengan alam, serta manusia dengan dirinya sendiri.

Pendidikan agama akan memeberikan bekal ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang akhirnya membawa kebahagiaan hidup dunia dan akherat karena dengan pengetahuan agama mereka nantinya akan mampu berbuat baik dan mengamalkan sesuatu yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk kehidupan pribadi maupun kehidupan bermasyarakat.

Oleh karena itu, dalam pendidikan agama khususnya yang berkaitan dengan kandungan materi pengamalan seperti ibadah dan akhlak, semua itu harus diamalkan dengan perbuatan nyata, dengan

¹⁰ Prof. Dr. H. Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010) hal. 16.

segala sikap dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkannya, maka materi dalam pendidikan agama Islam setiap aspeknya dikembangkan dalam suasana pembelajaran yang terpadu, meliputi:¹¹

- 1) *Keimanan*, yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya Allah SWT sebagai sumber kehidupan.
- 2) *Pengamalan*, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan keyakinan akidah dan akhlak dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan.
- 3) *Pembiasaan*, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan.
- 4) *Rasional*, usaha memberikan peranan kepada rasio (akal) peserta didik dalam memahami dan membedakan berbagai materi dalam standar materi serta kaitannya dengan perilaku yang baik dengan perilaku yang buruk dalam kehidupan duniawi.
- 5) *Emosional*, upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.

¹¹ Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Nadi Offset, 2009), hal. 18-19.

- 6) *Fungsional*, menyajikan materi PAI dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.
- 7) *Keteladanan*, yaitu menjadikan figur pribadi-pribadi teladan dan sebagai cerminan dari manusia yang memiliki keyakinan tauhid yang teguh dan berperilaku mulia.

Dengan mengamalkan isi kandungan ajaran Islam berarti telah menunjukkan keberhasilan pelaksanaan pendidikan agama Islam, sebagai konsekuensi dari proses belajar-mengajar yang telah berlangsung. Pada prinsipnya, belajar adalah suatu tindakan yang disengaja dan bertujuan untuk menghasilkan perubahan perilaku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Selanjutnya perubahan tersebut harus diwujudkan kedalam bentuk perbuatan yang didasarkan atas pengetahuan dan pemahaman, sebab pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh anak tanpa reaksi dalam bentuk pengamalan berarti proses belajar-mengajar belum bisa dikatakan berhasil.

Terlepas dari itu semua, pendidikan Islam tidak dibatasi oleh institusi (kelembagaan) ataupun lapangan pendidikan saja, akan tetapi penanggung jawab utama adalah orang tua. Guru dan pendidik lainnya adalah merupakan perpanjangan tangan orang tua, tepat tidaknya pendidik yang dipilih oleh orang tua untuk mendidik anak mereka sepenuhnya menjadi tanggung jawab orang tua. Maka pendidikan Islam meletakkan dasarnya pada rumah tangga. Seiring dengan

tanggung jawab itu, maka orang tua dan guru dalam pendidikan Islam berfungsi dan berperan sebagai pembina, pembimbing, pengembang, serta pengarah potensi yang dimiliki anak agar mereka menjadi pengabdian Allah yang taat dan setia.

Teori fakulti (*Faculty Theory*) dalam buku *Psikologi Agama* berpendapat bahwa tingkah laku manusia tidak bersumber pada suatu faktor yang tunggal tetapi terdiri atas beberapa unsur, antara lain yang dianggap memegang peranan penting adalah fungsi cipta (*reason*), rasa (*emotion*), dan karsa (*will*).¹²

Demikian pula, perbuatan manusia yang bersifat keagamaan di pengaruhi dan ditentukan oleh tiga fungsi tersebut:¹³

1) Cipta (*Reason*)

Merupakan fungsi intelektual jiwa manusia. Berperan untuk menentukan benar atau tidaknya ajaran suatu agama berdasarkan pertimbangan intelek seseorang.

2) Rasa (*Emotion*)

Suatu tenaga dalam jiwa manusia yang banyak berperan dalam membentuk motivasi dalam corak tingkah laku seseorang. Menimbulkan sikap batin yang seimbang dan positif dalam menghayati kebenaran ajaran agama.

¹² Prof. Dr. H. Jalaluddin, *Psikologi Agama*, ... hal. 56.

¹³ *Ibid*, hal 57-58

3) Karsa (*Will*)

Merupakan fungsi eksekutif dalam jiwa manusia. Menimbulkan amalan-amalan atau doktrin keagamaan yang benar dan logis.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Jiwa Keagamaan

Pada garis besarnya teori mengungkapkan bahwa sumber jiwa keagamaan berasal dari faktor intern dan dari faktor ekstern manusia, dan dalam mencapai tingkat kematangannya pengaruh yang bersumber dari dalam diri seseorang maupun yang bersumber dari faktor luar turut mempengaruhi perkembangannya.¹⁴

1) Faktor Intern

Manusia adalah homo religius (makhluk beragama), karena manusia sudah memiliki potensi untuk beragama. Potensi tersebut bersumber dari faktor intern manusia yang termuat dalam aspek kejiwaan manusia seperti naluri, akal, perasaan, maupun kehendak. Dan jika anugerah potensi ini dikembangkan melalui bimbingan yang baik akan mampu mengantarkan manusia mencapai sukses dalam kehidupannya sebagai makhluk yang taat mengabdikan kepada Penciptanya.

Berangkat dari pandangan ini terungkap bahwa manusia merupakan makhluk terpola oleh fitrah ciptaannya. Dan sikap ketundukan kepada Penciptanya merupakan salah satu unsur yang

¹⁴ *Ibid*, hal. 304

termuat dalam pola tersebut. Potensi ini merupakan benih dari rasa keberagaman yang terdapat pada diri manusia.

2) Faktor Ekstern¹⁵

Berawal dari pendekatan fitrah keagamaan, kesadaran dan pengalaman keagamaan dinilai sebagai faktor bawaan yang berkembang melalui bimbingan. Jadi manusia dilengkapi potensi berupa kesiapan untuk menerima pengaruh luar sehingga dirinya dapat dibentuk menjadi makhluk yang memiliki rasa dan perilaku keagamaan. Pengaruh tersebut dapat berupa bimbingan, pembinaan, latihan, pendidikan, dan sebagainya, yang secara umum disebut sosialisasi.

Faktor ekstern yang dinilai berpengaruh dalam perkembangan jiwa keagamaan dapat dilihat dari lingkungan di mana seseorang itu hidup. Umumnya lingkungan tersebut dibagi menjadi tiga, yaitu: a) keluarga; b) institusi; dan c) masyarakat

a) Lingkungan Keluarga

lingkungan keluarga terdiri ayah, ibu, dan anak-anak dalam satu rumah. Bagi anak-anak, keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya. Dengan demikian, kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak.

¹⁵ *Ibid*, hal. 312

Sigmund Freud dengan konsep *Father Image* (citra kebapaan) menyatakan bahwa perkembangan jiwa keagamaan anak dipengaruhi oleh citra anak terhadap bapaknya. Jika seorang bapak menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik, maka anak akan cenderung mengidentifikasi sikap dan tingkah laku sang bapak pada dirinya. Demikian pula sebaliknya, jika bapak menampilkan sikap buruk juga akan ikut berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak. Bahkan menurut pendidikan Islam, bukan hanya bapak, melainkan ibu ikut memberi citra pada keberagamaan anak.

Pengaruh kedua orang tua terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak dalam Islam sudah lama didasari. Ada semacam rangkaian ketentuan yang dianjurkan kepada orang tua, yaitu mengazankan ke telinga bayi yang baru lahir, mengakikah, memberi nama yang baik, mengajarkan membaca Alquran, membiasakan shalat serta bimbingan lainnya yang sejalan dengan perintah agama.

b) Lingkungan Institusional

Lingkungan institusional yang ikut mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan dapat berupa institusi formal seperti sekolah ataupun yang nonformal seperti berbagai perkumpulan dan organisasi.

Sekolah ikut memberi pengaruh dalam membantu perkembangan kepribadian anak yang dibagi tiga kelompok, yaitu: a) kurikulum dan anak; b) hubungan guru dan murid; dan c) hubungan antar anak (Y. Singgih D. Gunarsa, 1981:96).

Dilihat kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan, ketiga kelompok tersebut ikut berpengaruh. Sebab, pada prinsipnya perkembangan jiwa keagamaan tak dapat dilepaskan dari upaya membentuk kepribadian yang luhur. Dalam ketiga kelompok itu secara umum tersirat unsur-unsur yang menopang pembentukan tersebut seperti ketekunan, disiplin, kejujuran, simpati, sosiabilitas, toleransi, keteladanan, sabar, dan keadilan.

Perlakuan dan pembiasaan bagi pembentukan sifat-sifat seperti itu umumnya menjadi bagian dari program pendidikan di sekolah.

Melalui kurikulum, yang berisi materi pengajaran, sikap, dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antarteman di sekolah berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik.

c) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka (Sutari Imam Barnadib, 1987:117), tetapi norma dan tata nilai yang ada terkadang lebih

mengikat sifatnya. Bahkan, terkadang pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan, baik dalam bentuk positif maupun negatif. Misalnya, lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan yang kuat akan berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa keagamaan anak, sebab kehidupan keagamaan terkondisi dalam tatanan nilai maupun institusi keagamaan. Keadaan seperti ini akan berpengaruh dalam pembentukan jiwa keagamaan warganya.

Sebaliknya, dalam lingkungan yang lebih cair atau bahkan sekuler sehingga kehidupan warganya lebih longgar, diperkirakan turut mempengaruhi kondisi kehidupan keagamaan warganya.

c. Aspek-aspek Religiusitas (dimensi keberagamaan)

Keberagamaan seseorang, menurut Stark dan Glock terdiri dari lima dimensi, yaitu :¹⁶

- 1) Religious Belief (*The ideological dimension*), yaitu tingkat sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik dalam agamanya. Misalnya kepercayaan adanya tuhan, malaikat, surga, neraka, dan sebagainya.
- 2) Religious Practise (*The ritualistic dimension*), yaitu tingkat sejauh mana seseorang melakukan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya.

¹⁶ R. Stark, dan C.Y. Glock, *American Piety: The Nature of Religious Commitment*, (California: University of California Press, 1968), dalam Google.com Rabu 16 November 2011.

- 3) Religious Feeling (*The experiential dimension*), yaitu perasaan-perasaan atau pengalaman-pengalaman keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan oleh seseorang. Misalnya merasa dekat dengan Tuhan, merasa takut berbuat dosa, atau merasa diselamatkan oleh Tuhan, dan sebagainya.
- 4) Religious Knowledge (*The intelektual dimension*), yaitu seberapa jauh mengetahui tentang ajaran agamanya terutama yang ada dalam kitab suci maupun lainnya.
- 5) Religious Effect (*The consequential dimension*), yaitu dimensi yang menunjukkan sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agama di dalam kehidupan sosial.

Dimensi-dimensi keberagamaan sebagaimana dikemukakan Stark dan Glock tersebut, oleh Neil C. Warren juga menyatakan sebagai kategori yang cukup rinci dan menyeluruh. Karenanya dapat untuk menerangkan cirri-ciri dan kualitas keagamaan tanpa harus ada penyamaan beberapa pribadi secara lebih nyata.¹⁷

2. Tinjauan Prestasi Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu perbuatan yang timbul atau ada sejak manusia lahir di dunia sampai dengan manusia itu meninggal dunia.

¹⁷ Neil C. Warren, *Empirical Studies in the Psychology of Religion "An Assesment of Period 1960-1970"*, dalam H. Newton Malony (ed), *Curent Perspektives in the Psychology of Religion*, (Erns, Grand Rapid, 1977), dalam Google.com Rabu 16 November 2011.

Perbuatan belajar ini dialami manusia baik dilingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

James O. Whittaker mengatakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengamalan.¹⁸ Sedangkan menurut Drs. Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁹

Berdasarkan dua pengertian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa belajar merupakan kegiatan jiwa raga dalam rangka untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari suatu pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya, baik menyangkut aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

b. Prestasi Belajar

Menurut Zainal Arifin, prestasi belajar adalah hasil usaha, kemampuan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal di bidang pendidikan. Kehadiran prestasi belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu dapat memberikan kepuasan tertentu pula pada manusia, khususnya manusia yang berada di bangku sekolah.²⁰ Prestasi belajar adalah sebagai indikator kualitas dan

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 12

¹⁹ *Ibid*, hal. 13.

²⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional: Prinsip-Teknik-Prosedur*, (Bandung Remaja Rosda Karya, 1991), hal. 2

kuantitas pengetahuan yang dikuasai oleh anak didik dalam memahami mata pelajaran disekolah.²¹ Sehingga dari pengertian tersebut dapat diketahui yang dimaksud prestasi belajar adalah bukti keberhasilan siswa dalam penguasaan terhadap mata pelajaran melalui tahap-tahap evaluasi belajar yang dinyatakan dengan nilai.

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk memberikan pengalaman kepada siswa. Setelah mengalami proses pembelajaran siswa akan berubah dalam arti bertambah pengetahuan, kemampuan, ketrampilan dan sikap yang kemudian disebut dengan hasil belajar atau prestasi belajar.

Prestasi belajar merupakan merupakan unsur yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena memiliki beberapa fungsi utama yaitu:

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
- 2) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan rasa ingin tahu
- 3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan
- 4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
- 5) Prestasi belajar sebagai indikator terhadap daya serap (kecerdasan) peserta didik.²²

²¹ *Ibid*

²² *Ibid*, hal. 3.

Jika dilihat dari beberapa fungsi prestasi belajar tersebut, maka betapa pentingnya kita mengetahui prestasi belajar siswa baik secara perseorangan maupun kelompok di samping fungsi diatas, prestasi belajar juga berguna sebagai umpan balik bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga dapat menentukan apakah perlu mengadakan diagnose, bimbingan atau penempatan siswa.

Chabib Thoha mengatakan bahwa yang dimaksudkan dengan keberhasilan dalam belajar, khususnya pendidikan Islam mencakup tiga keberhasilan, yaitu:²³

1. Keberhasilan pada aspek kejiwaan yang ditunjukkan dengan adanya sikap kematangan yakni sikap kemandirian.
2. Keberhasilan belajar pada aspek keagamaan yakni ditunjukkan dengan adanya sikap anak yang positif dalam menanggapi agama Islam, memiliki keyakinan yang kuat terhadap agama Islam, dan memiliki akhlakul karimah.
3. Keberhasilan belajar pada aspek kecerdasan yang ditunjukkan dengan baiknya prestasi belajar di sekolah.

c. Cara Mengukur Prestasi

Dalam pembelajaran efektif menghendaki adanya suatu alat yang digunakan untuk mengukur apakah suatu hasil belajar yang diinginkan telah benar-benar tercapai. Untuk mengukur hasil belajar

²³ M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 126

tersebut maka diperlukan evaluasi. Evaluasi merupakan alat untuk mengukur hasil belajar, yang berfungsi untuk menilai prestasi belajar yang telah dicapai oleh siswa. Evaluasi dapat dilaksanakan dengan teknik tes maupun teknik nontes. Teknik tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.²⁴ Sedangkan teknik non-tes adalah teknik penilaian atau evaluasi hasil belajar yang dilakukan tanpa menguji peserta didik, melainkan dengan melakukan pengamatan secara sistematis (*observation*), wawancara (*interview*), penyebaran angket (*questionare*), dan memeriksa atau meneliti dokumen-dokumen (*documentary analysis*).²⁵

Untuk mengukur prestasi belajar peserta didik, guru harus memberikan penilaian kepada peserta didik dalam bentuk angka dan ditulis sebagai laporan pendidikan yang biasa tercantum dalam raport.

Menurut Dewa Ketut Sukardi buku raport adalah buku laporan peserta didik yang berisikan nilai-nilai hasil pendidikan yang telah dicapainya dalam satu semester.²⁶ Sedangkan Sumadi Suryabrata mengatakan bahwa, raport merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau hasil belajar murid-muridnya selama masa tertentu (4 atau 6 bulan).

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 32.

²⁵ *Ibid*, hal.28-31.

²⁶ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 165.

Dalam pengisian raport ini tidak dapat dilakukan tanpa lebih dahulu mengadakan pengukuran prestasi belajar peserta didik. Dengan demikian prestasi atau hasil belajar itu merupakan indikator terhadap keberhasilan suatu proses belajar-mengajar yang berupa penguasaan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap.

Adapun prinsip-prinsip dalam pengukuran prestasi adalah sebagai berikut:

1. Harus mengukur hasil belajar yang telah dibatasi secara jelas sesuai dengan tujuan instruksional.
2. Harus mengukur suatu sampel yang representatif dari hasil belajar dan dari materi yang dicakup oleh program instruksional atau pengajaran.
3. Harus berisi item-item dengan tipe yang paling cocok guna mengukur hasil belajar yang dihasilkan.
4. Harus dirancang sedemikian rupa agar sesuai dengan tujuan penggunaan hasilnya.
5. Reliabilitas tes prestasi harus diusahakan setinggi mungkin dan hasil ukurnya harus ditafsirkan dengan hati-hati.
6. Harus dapat digunakan untuk meningkatkan belajar para anak didik.²⁷

²⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal. 54-57.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati meliputi hal-hal sebagai berikut:²⁸

- 1) Faktor yang berasal dari diri sendiri (*internal*).
 - a) Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini ialah panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, berfungsinya kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku.
 - b) Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, terdiri atas:
 - (1) Faktor intelektual yang meliputi faktor potensial, yaitu kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan nyata, yaitu prestasi yang dimiliki.
 - (2) Faktor non-intelektif yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri.
 - c) Faktor kematangan fisik ataupun psikis.
- 2) Faktor yang berasal dari luar diri (*eksternal*).

²⁸ Moh. Uzer Usman & Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 10.

- a) Faktor sosial yang terdiri atas: lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan kelompok.
 - b) Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
 - c) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar
 - d) Faktor lingkungan spiritual dan keagamaan.
- d. Aspek-aspek Hasil Belajar Kognitif²⁹
- 1) Tingkat kemampuan ingatan atau pengetahuan (knoeledge)
 - 2) Tingkat kemampuan pemahaman
 - 3) Tingkat kemampuan aplikasi (penerapan)
 - 4) Tingkat kemampuan analisis
 - 5) Tingkat kemampuan sisntesis
 - 6) Tingkat kemampuan evaluasi

3. Tinjauan Pembelajaran Fiqih

Fiqih merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan merupakan mata pelajaran wajib dalam sebuah lembaga pendidikan yang bernaung dibawah Kementerian Agama. Mata pelajaran ini mempelajari tentang hal peribadatan, yaitu kegiatan beribadah dalam kehidupan sehari-hari, baik kegiatan ibadah untuk diri sendiri maupun dalam hubungannya dengan sang Khaliq, karena pada dasarnya manusia

²⁹ Sukiman, *Bahan Ajar Mata Kuliah Pengembangan Sistem Evaluasi PAI,...*hal. 47

itu diciptakan hanya untuk beribadah kepada-Nya. Hal tersebut tercantum dalam firman Allah sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. (Q.S. adz-Dzariyat: 56).³⁰

Adapun fungsi pembelajaran fiqih adalah sebagai berikut:

- a. Menanamkan nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT.
- b. Membiasakan pengamalan terhadap hukum Islam pada peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah dan masyarakat.
- c. Membentuk kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di sekolah dan masyarakat.
- d. Meneguhkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- e. Mendorong timbulnya kesadaran peserta didik untuk mensyukuri nikmat Allah.
- f. Fungsi keilmuan, yaitu membekali peserta didik dengan pengetahuan agar dapat digunakan dalam kehidupan dan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.³¹

Sedangkan tujuan pembelajaran fiqih antara lain:³²

³⁰ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV ALWAAH), hal. 862

³¹ Vidya Nugraha Sasmita, Penerapan Silabus dan RPP di Madrasah, <http://vidyanugraha.blogspot.com/> dalam *Google.com*, di download pada hari Ahad tanggal 04 Juli 2010.

³² *Ibid*,

- a. Agar peserta didik dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, meliputi pengetahuan dan pengamalan keduanya menjadi pedoman dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b. Agar peserta didik dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar sehingga dapat menumbuhkan ketaatan dalam menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan sosial dan pribadi.
- c. Agar menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia dan berusaha menjadi teladan masyarakat.

Tabel I.I

Analisis Program Pembelajaran Fiqih

Semester I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu
1. Melaksanakan tata cara sujud diluar salat	1.1 Menjelaskan ketentuan sujud syukur dan tilawah 1.2 Mempraktikkan sujud syukur dan tilawah	4 jam pelajaran (2 x pertemuan)
2. Melaksanakan tata cara puasa	2.1 Menjelaskan ketentuan puasa 2.2 Menjelaskan macam-macam puasa	8 jam pelajaran (4 x pertemuan)
3. Melaksanakan tata cara zakat	3.1 Menjelaskan ketentuan zakat fitrah dan zakat mal	6 jam pelajaran (3 x pertemuan)

	<p>3.2 Menjelaskan orang yang berhak menerima zakat</p> <p>3.3 mempraktikkan pelaksanaan zakat fitrah dan mal</p>	
--	---	--

Semester II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu
4. Memahami ketentuan pengeluaran harta di luar zakat	<p>4.1 Menjelaskan ketentuan sedekah, hibah, dan hadiah</p> <p>4.2 Mempraktikkan sedekah, hibah, dan hadiah</p>	10 jam pelajaran (5 x pertemuan)
5. Memahami hukum Islam	<p>5.1 Menjelaskan ketentuan ibadah haji dan umrah</p> <p>5.2 Menjelaskan macam-macam haji</p> <p>5.3 Mempraktikkan tata cara ibadah haji dan umrah</p>	4 jam pelajaran (2 x pertemuan)
6. Memahami hukum Islam tentang makanan dan minuman	<p>6.1 Menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman halal</p> <p>6.2 Menjelaskan manfaat mengonsumsi makanan dan minuman halal</p>	6 jam pelajaran (3 x pertemuan)

	<p>6.3 Menjelaskan jenis-jenis makanan dan minuman haram</p> <p>6.4 Menjelaskan bahayanya mengonsumsi makanan dan minuman haram</p> <p>6.5 Menjelaskan jenis-jenis binatang yang halal dan haram dimakan</p>	
--	--	--

4. Pengaruh Pengamalan Beragama terhadap Prestasi Belajar

Menurut Stark dan Gkock (1970) dimensi keberagamaan ada 5 dimensi, salah satunya adalah dimensi praktis. Dimensi praktis terdiri dari dua aspek yaitu ritual dan devosional. Ritual diuraikan sebagai suatu ibadah yang formal. Secara asasi ritual adalah bentuk pengulangan sebuah pengalaman agama yang pernah terjadi pada masa awal pembentukan agama itu sendiri. Sedangkan yang dimaksudkan dengan devotional adalah ibadah yang dilakukan secara pribadi dan informal, seperti misalnya berdo'a, berpuasa, dan sebagainya. Pengamalan beragama termasuk dalam pengertian dimensi ini yaitu mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Bimbingan kejiwaan pada anak diarahkan pada pembentukan nilai-nilai imani. Sedangkan keteladanan, pembiasaan, dan disiplin dititikberatkan pada pembentukan nilai-nilai amali. Keduanya memiliki

hubungan timbal balik. Dengan demikian, kesadaran agama dan pengalaman agama dibentuk melalui proses terpadu. Hasil yang diharapkan adalah sosok manusia yang beriman (kesadaran beragama), dan beramal saleh (pengalaman beragama). Pengaruh agama dalam kehidupan individu adalah memberi kemantapan batin, rasa bahagia, rasa terlindung, rasa sukses, rasa puas dan motivasi.

Prestasi belajar adalah hasil usaha, kemampuan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal di bidang pendidikan. Kehadiran prestasi belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu dapat memberikan kepuasan tertentu pula pada manusia, khususnya manusia yang berada di bangku sekolah. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor *internal* meliputi: faktor jasmaniah (fisiologi), faktor psikologis, dan faktor kematangan fisik. Sedangkan faktor eksternal meliputi: faktor sosial, faktor budaya, faktor lingkungan fisik, dan faktor lingkungan spiritual dan keagamaan.

F. Hipotesis

Dari penjelasan diatas, pengamalan beragama sangat mempengaruhi prestasi belajar, apabila anak yang terbiasa menjalankan perintah agama maka prestasi belajarnya akan tinggi, tetapi sebaliknya apabila anak yang tidak terbiasa menjalankan perintah agama, prestasi belajarnya akan menurun.

Berdasarkan pengertian di atas, hipotesis yang diajukan dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah “pengamalan beragama berpengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Negeri Klaten tahun ajaran 2010/2011”.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan atau kancan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan.

Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang menggunakan data yang dinyatakan dengan skor angka dengan berbagai klasifikasi antara lain dapat berbentuk frekuensi, nilai rata-rata, penyimpangan dari nilai baku, persentase, dan nilai maksimum. Pengelolaan data didasarkan pada konsep hipotesis dan diklasifikasikan melalui perhitungan matematik yang dituangkan ke dalam rumus statistik.³³

2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.³⁴ Dalam

³³ Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 21-24.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 61.

penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun secara rinci variabel tersebut adalah sebagai berikut:

a. Variabel Bebas

Variabel bebas (*Variabel Independent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Yang menjadi variabel bebas yaitu pengamalan beragama (X).

Pengamalan beragama adalah kesungguhan hati untuk mengamalkan ajaran-ajaran agama dalam hal ini agama Islam dengan kemampuan pengamalan terhadap ajaran Islam tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Definisi operasionalnya yang dimaksud pengamalan beragama adalah pengamalan beragama dalam kehidupan sehari-hari.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat (*Variabel Dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel terikat adalah prestasi belajar (Y).

Prestasi belajar adalah bukti keberhasilan siswa dalam penguasaan terhadap mata pelajaran melalui tahap-tahap evaluasi belajar yang dinyatakan dengan nilai.

Definisi operasionalnya, bahwa prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih yang ditunjukkan dengan skor angka.

3. Penentuan Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII MTsN Klaten yang berjumlah 296, karena jumlah peserta didik lebih dari 100, maka peneliti mengambil 25% dari jumlah peserta didik sebagai sampel penelitian. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³⁵ Hal tersebut senada dengan pendapat Suharsimi Arikunto bahwa untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100 atau lebih baik diambil semua, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyek besar dapat diambil diantaranya 10%-15% atau 20-25%”.³⁶

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* yaitu pengambilan sampling secara random atau tanpa pandang bulu.³⁷

$$\frac{296}{100} \times 25\% = 74$$

Jadi, yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 74 peserta didik kelas VIII.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh keterangan yang lebih mendalam, kongkret dan jelas maka digunakan metode sebagai berikut:

³⁵ *Ibid*, hal. 118.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 134

³⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian...*, hal. 125

a. Metode Angket.

Metode angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam artian laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.³⁸

Metode ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data-data dari peserta didik yang berkenaan dengan hal-hal yang terkait dengan obyek yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengumpulkan data tentang pengamalan beragama peserta didik yang dilakukan dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah, Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket model skala likert dengan 4 (empat) alternatif pilihan jawaban.

b. Metode Interview/Wawancara.

Interview merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*).³⁹

Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan data dari peserta didik, terkait dengan pengamalan beragama terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih.

³⁸ *Ibid*, hal. 154

³⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,... hal. 165

c. Metode Observasi.

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴⁰ Menurut Suharsimi Arikunto adalah Pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.⁴¹

Observasi yang peneliti gunakan adalah observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Dalam hal ini peneliti dapat mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang perilaku peserta didik di sekolah terkait dengan pengamalan beragamanya.

Pengumpulan data dengan observasi nonpartisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai di balik perilaku yang tampak, yang terucapkan dan yang tertulis.⁴²

d. Metode Dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, dan sebagainya.⁴³

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif, yang erat kaitannya dengan objek yang diteliti,

⁴⁰ *Ibid*, hal. 158

⁴¹ *Ibid*, hal. 199

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ...hal. 204

⁴³ *Ibid*, hal. 200

seperti keadaan peserta didik, buku literatur, struktur organisasi dan data yang bersifat administratif.

5. Instrument Pengumpulan Data

a. Pembuatan Instrument

Instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Salah satu alat pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat pertanyaan tertutup, artinya responden tinggal memilih jawaban-jawaban yang telah tersedia didalam angket tersebut dengan menggunakan *skala likert* yang mengandung 4 alternatif jawaban. Supaya jawaban yang diperoleh berupa data kuantitatif yang dapat diolah maka setiap jawaban diberikan nilai 1 sampai 4. Adapun pertanyaan dalam angket bersifat pertanyaan positif dan pertanyaan negatif, untuk pertanyaan positif maka skor yang diberikan adalah sebagai berikut:

- 1) Jawaban a (kategori sangat tinggi/sangat setuju) diberi skor 4.
- 2) Jawaban b (kategori tinggi/setuju) diberi skor 3.
- 3) Jawaban c (kategori rendah/tidak setuju) diberi skor 2.
- 4) Jawaban d (kategori sangat rendah/sangat tidak setuju) diberi skor 1.

Untuk pertanyaan negatif maka skor yang diberikan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk jawaban a (kategori sangat tinggi/sangat setuju) diberi skor 1
- 2) Untuk jawaban b (kategori tinggi/setuju) diberi skor 2
- 3) Untuk jawaban c (kategori rendah/tidak setuju) diberi skor 3
- 4) Untuk jawaban d (kategori sangat rendah/sangat tidak setuju) diberi skor 4.⁴⁴

Kisi-kisi angket pengamalan beragama dalam penelitian ini menggunakan aspek-aspek religiusitas (dimensi keberagamaan) menurut Stark dan Glock, yaitu:

- 1) Religious Belief (*The ideological dimension*), yaitu tingkat sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik dalam agamanya. Misalnya kepercayaan adanya Tuhan, malaikat, surga, neraka.
- 2) Religious Practise (*The ritualistic dimension*), yaitu tingkat sejauh mana seseorang melakukan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya.
- 3) Religious Feeling (*The experiential dimension*), yaitu perasaan-perasaan atau pengalaman-pengalaman keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan oleh seseorang. Misalnya merasa dekat dengan Tuhan, merasa takut berbuat dosa, atau merasa diselamatkan oleh Tuhan.

⁴⁴ Sukiman, *Bahan Ajar Mata Kuliah Sistem Evaluasi PAI*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 114-116

4) Religious Knowledge (*The intelektual dimension*), yaitu seberapa jauh mengetahui tentang ajaran agamanya terutama yang ada dalam kitab suci maupun lainnya.

5) Religious Effect (*The consequential dimension*), yaitu dimensi yang menunjukkan sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agama di dalam kehidupan sosial.

Mengacu pada aspek-aspek religiusitas diatas, maka dirumuskan kisi-kisi angket sebagai berikut:

Tabel I.II

Kisi-kisi angket tentang Pengamalan Beragama

No	Indikator	Sebaran butir soal	Jumlah
1.	Kepercayaan dan Keimanan	1, 2, 3, 4, 5,	5
2.	Pelaksanaan ibadah wajib dan sunnah	6, 7, 8, 9, 10	5
3.	Pengalaman-pengalaman keagamaan	11, 12, 13, 14, 15	5
4.	Pengetahuan keagamaan	16, 17, 18, 19, 20	5
5.	Dampak dari ajaran-ajaran agama	21, 22, 23, 24, 25	5
Jumlah			25

Sedangkan kisi-kisi untuk tes prestasi belajar mengacu pada standar kompetensi pada mata pelajaran fiqih kelas VIII, yaitu:

- 1) Melaksanakan tata cara sujud di luar shalat
- 2) Melaksanakan tata cara puasa

- 3) Melaksanakan tata cara zakat
- 4) Memahami ketentuan pengeluaran harta di luar zakat
- 5) Memahami hukum Islam
- 6) Memahami hukum Islam tentang makanan dan minuman

Tabel I.III
Kisi-kisi tes tentang Prestasi Belajar

No	Indikator	Sebaran butir soal	Jumlah
1.	Sujud syukur dan sujud tilawah	1, 2, 3, 4	4
2.	Puasa	5, 6, 7, 8, 9	5
3.	Zakat	10, 11, 12, 13	4
4.	Infak harta diluar zakat	14, 15, 16, 17	4
5.	Haji dan umrah	18, 19, 20, 21	4
6.	Makanan halal dan haram dalam Islam	22, 23, 24, 25	4
	Jumlah		25

b. Uji Instrument

Uji instrument ini dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap variabel penelitian yaitu pengamalan beragama peserta didik dan Prestasi Belajar.

a) Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur⁴⁵, validitas dipergunakan untuk mengukur seberapa baik instrumen penelitian benar-benar mampu untuk mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini uji validitas untuk pengamalan beragama (Variabel X) dilakukan dengan Uji *person product moment*.

Dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi *Person Product moment*
 n : Banyaknya sampel
 x : Skor variabel X
 y : Skor variabel Y

Sedangkan uji validitas untuk prestasi belajar (Variabel Y) dilakukan dengan *Uji Korelasi Point Bisserial*.

Dengan rumus:

$$\gamma_{pbi} = \frac{Mp - Mt}{St} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

⁴⁵ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, "*Metode Penelitian Surrvai (Edisi Revisi)*", (Jakarta: LP3ES, 1989), hal. 123

Keterangan:

γ_{pbi} = koefisien korelasi biserial

M_p = rerata skor dari subyek yang menjawab betul bagi item
yang dicari validitasnya

M_t = rerata skor total

S_t = standar deviasi dari skor total

p = proporsi siswa yang menjawab benar

$$(p = \frac{\text{banyaknya siswa yang benar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}})$$

q = proporsi siswa yang menjawab salah ($q = 1 - p$)

Untuk mengetahui apakah item-item dapat dinyatakan valid atau tidak dengan membandingkan hasil perhitungan nilai r hitung dengan r tabel. Apabila r hitung $>$ dari r tabel maka item dinyatakan valid, dan sebaliknya.

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas yaitu indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya diandalkan. Jadi, uji reliabilitas yaitu suatu tes terhadap suatu alat ukur sehingga dapat dipercaya untuk mengukur suatu gejala, untuk mengukur reliabilitas instrumen pengamalan beragama (variabel X) dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha*.

Dengan rumus:

$$r_i = \frac{K}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_i^2} \right\}$$

Keterangan:

r_i : reliabilitas instrument

k : Mean kuadrat antara subjek

$\sum Si$: Mean kuadrat kesalahan

S_i : Varians total

1 : bilangan konstan

Sedangkan untuk menguji reliabilitas tes prestasi belajar (variabel Y), dalam penelitian ini menggunakan metode *Kuder* dan *Richardson*, atau lebih dikenal *K-R.20*.

Dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

keterangan:

r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan

p = proporsi subyek yang menjawab item dengan benar

q = proporsi subyek yang menjawab item dengan salah
(q = 1-p)

$\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p dan q

n = banyaknya item

S = standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

6. Metode analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data Deskriptif Kuantitatif yang mana data dianalisis dengan menggunakan teknik statistik yaitu dengan rumus statistik regresi dan *product moment*. Rumus ini untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh Pengamalan Beragama (X) terhadap Prestasi Belajar (Y), siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTsN Klaten.

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak. Rumus yang digunakan adalah:

$$Dn = \text{Max} [Fe - Fo]$$

Keterangan:

Dn : Deviasi Absolut Tertinggi (nilai kolmogorov smirnov)

Fe : Frekuensi / jumlah yang diharapkan

Fo : frekuensi / jumlah data dari hasil observasi

2) Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel yang dijadikan prediktor mempunyai hubungan linier atau tidak dengan variabel terikatnya. Untuk menghitung linieritas hubungan digunakan rumus:

$$F_{reg} = \frac{S^2 T_c}{S^2 E}$$

Keterangan:

F_{reg} : Harga bilangan F untuk tuna cocok model linier

$S^2 T_c$: Rerata kuadrat tuna cocok

$S^2 E$: Rerata kuadrat kekliruan

b. Analisis Deskriptif

Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel agar lebih mudah dalam memahaminya. Dalam penelitian ini analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer dengan program *SPSS 16.0 for windows*.

c. Pengujian Hipotesis

Analisis statistik yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah analisis korelasi *Product Moment* dan analisis Regresi Linier Sederhana, yaitu:

1) Uji Korelasi *Product Moment*

Dalam uji korelasi *Product Moment* rumus yang digunakan yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi *Pearson Product moment*

n : banyaknya sampel

x : skor variabel X

y : skor variabel Y

Setelah indeks korelasi “r” product moment antara variable X dan Y (yaitu r_{xy}) diketahui, kemudian memberikan interpretasi terhadap r_{xy} serta menarik kesimpulannya, yang dilakukan secara sederhana dan dengan cara berkonsultasi pada tabel nilai ‘r’ *product moment*.

2). Uji Regresi Sederhana

Regresi digunakan untuk mempredesikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi atau dirubah-rubah atau dinaik-turunkan. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi sederhana adalah ⁴⁶

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subyek dalam variabel dependen yang dipredesikan.

a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan).

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

⁴⁶ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung Alfabeta, 2009), hal.260

X = subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan didalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan Keaslian, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai dengan bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Dalam skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, hipotesis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang Madrasah Tsanawiyah Negeri Klaten. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sekilas sejarah berdiri dan perkembangannya, visi misi dan tujuan, sasaran, struktur organisasi, keadaan peserta didik, keadaan guru, keadaan karyawan, keadaan orang tua, keadaan sarana prasarana, kemitraan madrasah, dan keadaan

perpustakaan yang ada pada MTsN Klaten. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang pengamalan beragama dan prestasi belajar pada bagian selanjutnya.

Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada bab III berisi hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini akan disajikan uraian data yang telah diperoleh. Adapun bagian akhir dari bagian inti adalah Bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat kesimpulan, saran dan implikasi.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



*Pengaruh Pengamalan Beragama Terhadap Prestasi
Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih
Kelas VIII Di MTsN Klaten Tahun Ajaran 2010/2011*

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengamalan beragama peserta didik kelas VIII secara umum baik. Hasil penelitian menunjukkan dalam kategorikan tinggi 56 (75.7 %), kategori sedang adalah sebesar 18 (24.3 %).
2. Prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MTsN Klaten yang dikategorikan tinggi atau sangat baik sebanyak 37 (50 %), kategori sedang atau baik adalah sebanyak 28 (37,8 %) dan kategori rendah atau tidak baik adalah sebanyak 9 (12.2 %), 3).
3. Ada pengaruh positif yang signifikan antara pengamalan beragama dengan prestasi belajar dan hasil penelitian menunjukkan signifikansi pengaruh pengamalan beragama terhadap peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran fiqih di MTsN Klaten di perolehan r hitung sebesar 0.327 terletak pada interval 0.20-0.399 dan dengan katagori rendah.

B. Saran-Saran

1. **Untuk Peserta Didik di MTsN Klaten**
 - a. Selalu berusaha belajar dengan giat
 - b. Selalu semangat dalam mengikuti pelajaran apapun

- c. Selalu berusaha mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan di madrasah maupun dirumah, serta mengamalkan atau menerapkan ilmu-ilmu yang sudah didapat dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menjadi karakterisasi dalam diri peserta didik.

2. Untuk Guru di MTsN Klaten

- a. Diharapkan untuk dapat menyampaikan pelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang kreatif dan inovatif, agar peserta didik lebih mudah menangkap serta memahami materi yang disampaikan
- b. Senantiasa selalu berusaha memahami pribadi peserta didik secara personal, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam belajar
- c. Selalu berusaha mengintegrasikan setiap mata pelajaran dengan ajaran-ajaran agama Islam atau syariat Islam.

3. Untuk MTsN Klaten

- a. Dapat memberikan program-program atau kegiatan yang dapat menumbuhkan rasa keagamaan peserta didik.
- b. Lebih menggalakkan lagi kegiatan keagamaan serta mendisiplinkan peserta didik dengan kegiatan yang ada di madrasah, sehingga apa yang dilakukan peserta didik di madrasah menjadi karakter pribadi peserta didik yang islami.

C. Kata Penutup

Puji Syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga keseluruhan proses penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar. Ini adalah sebagai langkah penting bagi penyusun dalam proses studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Penyusun sangat menyadari akan banyaknya kekurangan-kekurangan yang ada dalam skripsi ini mengingat segala keterbatasan yang ada dalam diri penyusun, untuk itu penyusun sangat mengharapkan kritik dan masukan yang membangun untuk nantinya dilakukan perbaikan.

Semoga dengan adanya skripsi ini yang dengan segala keterbatasannya dapat memberikan manfaat bagi semua kalangan yang membutuhkan sehingga akan menjadikan salah satu nilai tambah yang positif bagi penyusun sendiri maupun pembaca.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga skripsi ini mampu diselesaikan. Dan akhirnya hanya kepada Allah SWT kita memohon pertolongan dan berserah diri, semoga Allah memberikan ridhoNya, Amiiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal, *Evaluasi Intruksional: Prinsip-Teknik-Prosedur*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- _____, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: CV ALWAAH
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Djarwanto, "Mengenal Beberapa Uji Statistik Dalam Penelitian", Liberty, Yogyakarta, 2001.
- Drajat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1990.
- Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Nadi Offset, 2009.
- Imam Ghazali dan Jhon Castellan, "Statistik Non Parametrik, Teori dan Aplikasi dengan Program SPSS", Badan Penelitian UNDIP, Semarang, 2002.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, "Metode penelitian Survei (Edisi Revisi)" LP3ES, Jakarta, 1989.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2008
- Neil C. Warren, *Empirical Studies in the Psychology of Religion "An Assesment of Period 1960-1970"*, dalam H. Newton Malony (ed), *Curent Perspectives in the Psychology of Religion*, Eerns, Grand Rapid, 1977, dalam Google.com
- Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- R. Stark, dan C.Y. Glock, *American Piety: The Nature of Religious Comitment*, California: University of California Press, 1968, dalam Google.com
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007.

- Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Sasmita, Vidya Nugraha, “Penerapan Silabus dan RPP di Madrasah”, <http://vidyanugraha.blogspot.com/> dalam *Google.com.*, di download pada hari Ahad tanggal 04-07-2010.
- Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukardi, Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sukiman, *Bahan Ajar Mata Kuliah Pengembangan Sistem Evaluasi PAI*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN sunan Kalijaga, 2008.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Susilowati, Fajar, “Hubungan Antara Prestasi Belajar Ranah Kognitif Dengan Pengamalan Beragama Siswa MTsN Jatinom Klaten”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Suyanto, Djihad Hisyam, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Millenium III*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000.
- Thoha, M. Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Umami, Siti, “Pengaruh Media Pembelajaran VCD terhadap Prestasi Belajar Fiqih Siswa Kelas VII MTs N Bantul Kota Tahun Ajaran 2008/2009”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, Bandung: Citra Umbara, 2006.
- Usman, M. Uzer & Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Zuharini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.